

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fraktur merupakan ancaman potensial maupun actual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan psikologis maupun fisiologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri (Mediarti, 2015). Trauma merupakan suatu cedera atau ruadaksa yang dapat mencederai fisik maupun psikis. Trauma jaringan lunak muskuloskeletal dapat berupa vulnus (luka), perdarahan, memar (kontusio) regangan atau robekan parsial (sprain), putus atau robekan (avulsi atau rupture (Mahartha, Dkk. 2013).

Menurut Nurarif (2015) ketika terjadi trauma langsung dan tidak langsung sehingga menyebabkan fraktur menyebabkan diskontinuitas tulang sehingga merusak jaringan lunak disekitar fraktur yang menebus di permukaan kulit. Dilakukan tindakan operasi, pada post operasi yang menyebabkan nyeri dan adanya luka terjadi resiko tinggi infeksi dan resiko pendarahan sehingga muncul hambatan mobilitas fisik.

Menurut WHO (2018) kecelakaan lalu lintas jalan sekarang merupakan penyebab kematian kedelapan secara global. Korban merenggut lebih dari 1,35 juta nyawa setiap tahunnya dan menyebabkan hingga 50 juta cedera.

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 didapatkan angka kejadian cidera mengalami kenaikan dibandingkan dari hasil pada tahun 2013.

Cidera kasus fraktur disebabkan karena kecelakaan lalu lintas, trauma dan terjatuh benda tumpul atau tajam. Kecenderungan prevalensi cidera mengalami kenaikan ditahun 2013 sebesar 8,2% menjadi 9,2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas (2018) bahwa bagian tubuh yang terkena cidera pada ekstermitas bawah sebesar 68,31%, Jenis cedera yang dialami patah tulang sebesar 5,80%. Proporsi bagian tubuh yang cidera pada ekstermitas bawah di Kabupaten Batang sebesar 76,77%.

Menurut Platini, Dkk (2020) bahwa penyebab fraktur terbanyak yaitu akibat kecelakaan pada laki-laki dengan usia produktif. Fraktur dapat mempengaruhi produktivitas penderita adanya gangguan ekstermitas akibat cidera yang mengganggu fungsi tubuh. Menurut Helmi (2012) Manifestasi klinis dari fraktur ini berupa nyeri. Nyeri pada pasien fraktur bersifat menusuk dan tajam (Brunner & Suddarth, 2011). Pada pasien setelah pembedahan akan merasakan respon nyeri. Nyeri merupakan alasan yang paling umum pasien mencari perawatan kesehatan. Pasien yang merasakan nyeri merasa menderita atau tertekan dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri (Septiani, 2015).

Oleh karena itu penatalaksanaan nyeri pada pasien setelah operasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu farmakologis dan non farmakologis. Menangani nyeri secara farmakologis dapat dilakukan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik, sedangkan tindakan non farmakologis dapat dilakukan dengan cara teknik relaksasi berupa nafas dalam pada pasien setelah operasi (Suhartini, 2013).

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melaporkan pengelolaan nyeri akut pada pasien dengan post op fraktur metatarsal I sinistra di Desa Kutosari.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Penulis mampu mendiskripsikan tentang Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu:

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian pada pasien dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.
- b. Mendiskripsikan analisa data dan diagnose keperawatan pada pasien dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.

- c. Mendiskripsikan rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada pasien dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Post Orif Atas Indikasi Fraktur Metatarsal 1 Sinistra di Desa Kutosari.
- f. Analisa proses keperawatan yang dilakukan selama pengambilan data.

D. MANFAAT

1. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pemberian asuhan keperawatan khususnya pasien dengan fraktur di tatanan masyarakat.

2. Bagi profesi keperawatan

Tambahan bagi perawat dalam memberikan pelayanan di masyarakat untuk meningkatkan keperawatan pada pasien fraktur.

3. Bagi Institusi

Hasil penulisan ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi fakultas kesehatan khususnya Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dalam proses pembelajaran perawatan di masyarakat.

4. Bagi masyarakat

Sumber informasi bagi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam upaya penanganan dan penyembuhan pasien fraktur.